

PENGARUH FINANCIAL BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA CIVITAS ACADEMICA UNIVERSITAS LOGISTIK DAN BISNIS INTERNATIONAL BANDUNG

Nasrudin

nasrudin@ulbi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *financial behavior* terhadap keputusan investasi oleh mahasiswa, dosen dan karyawan Universitas Logistik dan Bisnis International. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 88 responden yang aktif berinvestasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier untuk menguji hubungan antara variabel independen (*financial behavior*) dan variabel dependen (keputusan investasi). Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dan perilaku keuangan yang baik dalam pengambilan keputusan investasi. Individu yang memiliki kebiasaan keuangan yang baik cenderung membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan seimbang. Oleh karena itu, edukasi keuangan yang berfokus pada peningkatan *financial behavior* dapat berkontribusi pada keputusan investasi yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan finansial individu.

Kata Kunci: Financial behavior, keputusan investasi,

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia keuangan pribadi, keputusan investasi memegang peranan penting dalam menentukan kesejahteraan finansial individu. Keputusan investasi tidak hanya bergantung pada pengetahuan tentang produk investasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh perilaku keuangan (*financial behavior*) individu. *Financial behavior* mencakup kebiasaan menabung, pola pengeluaran, manajemen utang, serta kecenderungan dalam mengambil risiko.

Financial behavior mengacu pada pola perilaku individu dalam mengelola keuangan mereka, termasuk kebiasaan menabung, pengeluaran, manajemen utang, dan

kecenderungan pengambilan risiko. Dengan demikian, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai wawasan yang berharga bagi perencana keuangan, edukator, dan pembuat kebijakan dalam merancang program edukasi keuangan yang efektif.

Menurut Rumini Dkk., (2019) *Financial Behavior* (perilaku keuangan) yang baik harusnya mencerminkan pada perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dan masyarakat dapat dikelola dengan tepat. *Behavior finance* ini yang dapat memberikan pemikiran rasional dan irasional dalam pengambilan keputusan berinvestasi demi mendapatkan keuntungan sebesar – besarnya pada tingkat risiko tertentu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari data Indonesia Milenial Report yang dikemukakan oleh OJK pada tahun 2019 menunjukkan bahwa sebanyak 51% uang dari generasi milenial dibelanjakan untuk keperluan yang bersifat konsumtif. Sedangkan hanya 2 % dari mereka yang menyisihkan uangnya untuk keperluan investasi.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian, apakah *Financial behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diambil oleh para mahasiswa Universitas Logistik dan Bisnis Internasional. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap keputusan investasi - Study Kasus pada Universitas Logistik dan Bisnis International Bandung".

1.2 Rumusan Masalah

1. apakah *Financial behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diambil oleh para mahasiswa Universitas Logistik dan Bisnis Internasional?

STUDI LITERATUR

2.1 Keputusan Investasi

Menurut Rusdin (2006), keputusan untuk berinvestasi bersifat individual dan sepenuhnya tergantung pada kebebasan pribadi seseorang. Oleh karena itu, sebelum membuat keputusan investasi, diperlukan pertimbangan yang matang. Menurut Christanti dan Mahastanti (2011), keputusan investasi individu dapat dilihat dari dua aspek: pertama, sejauh mana keputusan tersebut dapat memaksimalkan kekayaan secara ekonomi; dan kedua, motivasi perilaku yang didasarkan pada aspek psikologis investor. Tandelilin (2010) mendefinisikan investasi sebagai komitmen sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Istilah investasi mencakup berbagai aktivitas. Investor dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: investor individual (investor ritel) dan investor institusional. Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan investasi, sedangkan investor institusional meliputi

perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana, lembaga dana pensiun, dan perusahaan investasi.

Tujuan Investasi

Menurut Tandelilin (2010), ada tiga alasan utama mengapa seseorang memilih untuk berinvestasi:

1. Untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan. Individu yang bijaksana akan mempertimbangkan cara-cara untuk meningkatkan standar hidupnya seiring waktu atau menjaga tingkat pendapatan saat ini agar tidak menurun di masa depan.
2. Untuk melindungi diri dari inflasi. Dengan berinvestasi dalam kepemilikan perusahaan atau aset lainnya, seseorang dapat menghindari risiko penurunan nilai kekayaan atau aset mereka akibat dampak inflasi.
3. Untuk mengurangi beban pajak. Banyak negara memberlakukan kebijakan yang mendorong investasi dengan memberikan insentif pajak kepada masyarakat yang berinvestasi di sektor-sektor tertentu.

Jenis jenis Investasi

Menurut Halim (2003), terdapat dua jenis investasi:

1. Investasi pada aset keuangan, yang dibagi menjadi dua:
 - a. Investasi di pasar uang, seperti sertifikat deposito, commercial paper, dan surat berharga pasar uang.
 - b. Investasi di pasar modal, seperti saham, obligasi, waran, dan opsi.
2. Investasi pada aset riil, yang mencakup pembelian aset produktif seperti pendirian pabrik, pembukaan tambang, dan perkebunan.

Jones (2011) membagi investasi menjadi dua golongan:

1. Investasi langsung, di mana investor membeli dan menjual bagian dari investasi secara langsung tanpa menggunakan fasilitas perusahaan investasi atau reksadana.
2. Investasi tidak langsung, di mana investor membeli dan menjual bagian dari investasinya melalui perusahaan investasi atau reksadana dalam bentuk portofolio sekuritas.

Faktor yang mempengaruhi Investor dalam berinvestasi.

Jenis kelamin, usia, dan pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi investor melalui motivasi perilaku, yang dapat dilihat dari variabel demografis. Lewellen, Lease, dan Schlarbaum (1977) menyatakan bahwa usia, jenis kelamin, pendapatan, dan pendidikan mempengaruhi pilihan investor untuk mendapatkan keuntungan, dividen, dan hasil lainnya yang diinginkan. Selain itu, Warren dkk. (1990) menyatakan bahwa pemilihan investasi seseorang lebih dipengaruhi oleh gaya hidup dan karakteristik demografisnya.

Informasi akuntansi tradisional sering digunakan sebagai alat analisis oleh investor, dan biasanya cukup untuk menentukan keputusan investasi guna mencapai tujuan investasi mereka. Namun, banyak investor tidak menyadari bahwa ada faktor lain yang dapat dipertimbangkan sebelum melakukan investasi. Nagy dan Obenberger (1994) dalam penelitiannya mengidentifikasi beberapa faktor lain selain informasi akuntansi dan citra diri atau perusahaan yang juga mempengaruhi keputusan investasi. Faktor-faktor tersebut meliputi Informasi Netral, Klasik, Relevansi Sosial, Rekomendasi Penasihat, dan Kebutuhan Finansial Pribadi.

Dalam penelitian Nagy dan Obenberger, dinyatakan bahwa investor masa kini memiliki sifat yang berbeda, tidak lagi hanya mempertimbangkan faktor-faktor tradisional tetapi juga faktor-faktor lain sebelum melakukan investasi. Faktor yang paling diperhitungkan oleh investor adalah tingkat keuntungan perusahaan di masa depan, yang merupakan variabel ekonomi untuk mencapai kekayaan. Al-Tamimi (2004) dalam penelitiannya terhadap investor di Dubai (UAE) menemukan bahwa estimasi laba perusahaan adalah faktor yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi, sedangkan faktor religius tidak memberikan pengaruh signifikan.

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam membuat keputusan investasi dengan menggunakan klasifikasi faktor dari Nagy dan Obenberger (1994), yang dibagi menjadi dua sudut pandang: ekonomi dan motivasi perilaku.

2.2 *Financial Behavior* (Perilaku keuangan)

Menurut Litner (1998), *Financial behavior* adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia bereaksi dan menyikapi informasi untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang ada. Ricciardi (2000) menyatakan bahwa keuangan perilaku merupakan disiplin ilmu interdisipliner yang terus berkembang dan tidak dapat dipisahkan dari berbagai asumsi dan ide tentang perilaku ekonomi, emosi, sifat, preferensi, dan berbagai aspek lain dari manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial.

Investor awalnya tidak hanya mempertimbangkan prospek investasi, tingkat pengembalian, atau risiko, tetapi juga faktor psikologis. Ricciardi dan Simon (2000) menjelaskan bahwa *financial behavior* berusaha meningkatkan pemahaman tentang pola alasan investor, termasuk aspek emosional yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Secara spesifik, keuangan perilaku mencoba menjawab pertanyaan mengenai apa, mengapa, dan bagaimana keuangan serta investasi dari sudut pandang manusia.

Ricciardi dan Simon (2000) mengidentifikasi tiga kelompok yang memiliki kepentingan dalam keuangan perilaku:

1. Individu: termasuk investor kecil, manajer portofolio, dan dewan pensiun.
2. Kelompok: termasuk investor reksadana (portofolio).
3. Organisasi: seperti lembaga keuangan dan organisasi nirlaba.

Perilaku ini mempengaruhi cara kita memilih dan menggunakan informasi yang diperoleh setiap hari. Kesalahan emosi dalam pengambilan keputusan investasi dapat berdampak negatif terhadap kekayaan seseorang. Model teoritis tradisional dalam buku keuangan dan investasi di perguruan tinggi didasarkan pada dua asumsi dasar:

1. Setiap orang membuat keputusan yang rasional.
2. Setiap orang tidak bias dalam memprediksi masa depan.

Teori keuangan perilaku lebih berhati-hati karena melibatkan analisis faktor psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan. Kahneman, salah satu promotor teori ini, memenangkan Hadiah Nobel pada tahun 2002 atas kontribusinya dalam memberikan alternatif analisis di bidang ekonomi dan keuangan.

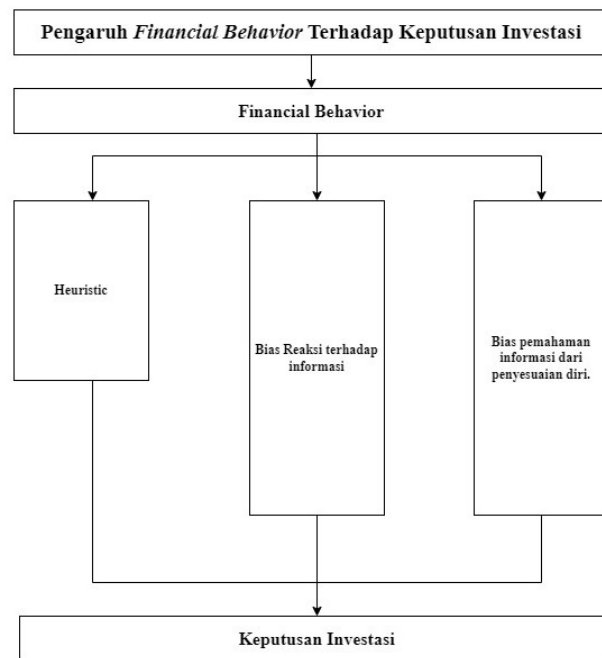
Statman (1995) menyatakan bahwa manusia rasional dalam keuangan tradisional dan berpikir normal dalam keuangan perilaku. Sementara itu, Shefrin (2005) menyatakan bahwa perbedaan antara keuangan perilaku dan keuangan tradisional terlihat dalam dua masalah harga aset:

1. Sentimen: Dalam keuangan perilaku, sentimen merupakan faktor utama yang mempengaruhi harga di pasar, sedangkan keuangan tradisional mengaitkan harga aset dengan risiko fundamental atau penghindaran risiko yang bervariasi waktu.
2. Ekspektasi Utilitas: Keuangan tradisional berpendapat bahwa investor memaksimalkan ekspektasi utilitas, sementara keuangan perilaku menyatakan bahwa investor tidak selalu sesuai dengan teori ekspektasi utilitas.

Kahneman dan Tversky (1979) mengembangkan teori prospek, yang mengkritik teori utilitas tradisional yang sering digunakan dalam analisis investasi, terutama dalam kondisi investasi berisiko.

2.3 Kerangka Pemikiran

Terdapat dua variabel yang akan diukur yaitu *financial behavior* dan keputusan investasi. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian untuk Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap Keputusan Investasi.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh *financial behavior* terhadap keputusan investasi pada pendidikan tinggi belum banyak dilakukan. Andrian Sumitono dan Njo Anastasia (2015) melakukan penelitian pada topik ini dengan fokus *financial behavior* pada keputusan investasi di bidang properti di Surabaya dan menemukan bahwa investor memiliki kaitan terhadap faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan. Penelitian lain dilakukan oleh Faris Wildan Mutawally (2019) pada mahasiswa Surabaya yang melakukan penelitian Pengaruh financial literacy, risk perception, behavioral finance dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi dan mendapatkan hasil bahwa financial literacy, *risk perception*, dan *illusion of control* terbukti tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dari beberapa penelitian terdahulu di atas mengindikasikan adanya pengaruh *financial behavior* terhadap keputusan investasi, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0. Tidak Terdapat pengaruh antara *financial behavior* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Universitas Logistik dan Bisnis International Bandung.

H1. Terdapat pengaruh antara *financial behavior* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Universitas Logistik dan Bisnis International Bandung.

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang diteliti merupakan masyarakat di perguruan tinggi, yang terdiri atas mahasiswa-mahasiswa, dosen, dan karyawan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif, dosen, dan karyawan ULBI Bandung dengan kriteria telah bergabung di ULBI Bandung. Sampel yang diambil sebanyak 88 sampel.

3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk diteliti sehingga dapat diperoleh informasi yang berkaitan dengannya, yang darinya dapat diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel-variabel dalam penelitian ini diubah namanya menjadi variabel independen dan keputusan investasi sebagai variabel dependen. Setiap variabel akan menyertakan sub-variabel atau dimensi, yang berisi dimensi dan diubah menjadi metrik pengumpulan data. Definisi operasional berguna untuk memberikan gambaran tentang cara mengukur variabel. Informasi lebih rinci mengenai variabel dijelaskan pada tabel definisi operasional variabel (Tabel 1). Jumlah indikator dan elemen pelaporan adalah satu untuk setiap dimensi, sehingga total ada tiga elemen. Skala yang digunakan adalah skala Likert. *Financial behavior* memiliki tiga dimensi, yaitu heuristic, bias reaksi terhadap informasi dan bias pemahaman informasi dari penyesuaian diri.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
<i>Financial behavior</i> (x)	<i>Heuristic</i> (Kebiasaan dalam berinvestasi)	1. <i>Availability</i> 2. <i>Hindsight (knew-it-all-along effect)</i> 3. <i>Representativeness</i>	1. Saya membuat keputusan hanya berdasarkan informasi yang saya ketahui saja. 2. Saya Melakukan investasi berdasarkan pengalaman sebelumnya. 3. Saya melakukan investasi berdasarkan referensi orang lain di dalam lingkungan.	Likert
	Bias reaksi terhadap informasi	1. <i>Overreaction</i> 2. <i>Conservatism</i> 3. <i>Anchoring and adjustment</i> 4. <i>Confirmation bias</i>	1. Saya melakukan keputusan investasi langsung berdasarkan informasi yang saya terima (berita, media online, dll). 2. Informasi - informasi baru yang saya dapatkan tidak membuat saya langsung melakukan keputusan investasi. 3. Saya melakukan keputusan investasi setelah menyesuaikan informasi-informasi yang saya terima. 4. Saya meyakinkan informasi yang saya terima untuk mengambil keputusan investasi.	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
	Bias pemahaman informasi dari penyesuaian diri	1. <i>Excessive optimism dan overconfidence</i> 2. <i>Mental Accounting</i> 3. <i>Framing effect</i> 4. <i>Disposition effect</i>	1. Saya percaya keputusan investasi yang saya lakukan akan menghasilkan keuntungan. 2. Keputusan investasi yang saya lakukan tergantung kepada jenis informasi yang saya terima. 3. Saya lebih mempercayai informasi dari media-media yang kredibel. 4. Saya cenderung kesulitan menentukan waktu yang tepat dalam melakukan keputusan investasi.	Likert
Keputusan investasi (Y)		Jenis Investasi yang diambil oleh sampel	Saya lebih memilih untuk berinvestasi di dalam aset berwujud (seperti tanah/bangunan, emas, dll) daripada berinvestasi di pasar uang (seperti Deposito, tabungan bank, dll)	Likert

3.3 Metode Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan data, menguji hipotesis, dan membuat pemodelan. Dalam pengolahan data kuantitatif, sebelum dilakukan pengujian hipotesis dan pemodelan, akan dilakukan langkah - langkah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi syarat untuk dianalisis, yaitu melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, uji validitas, uji reliabilitas, uji analisis regresi. Hipotesis berkenaan dengan pengaruh *financial behavior* terhadap keputusan investasi akan diuji menggunakan uji t dan uji F. Semua pengujian tersebut dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

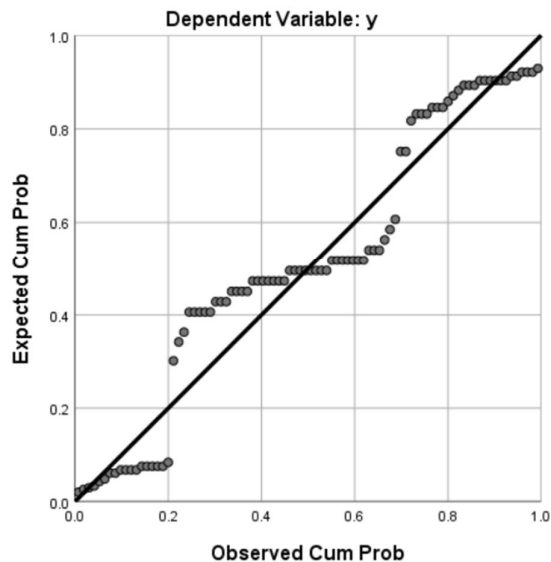
4.1 Hasil

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian hipotesis yang meliputi Uji Normalitas, Uji Reliabilitas, Uji Validitas, Uji Regresi, dan Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

a. Uji Normalitas

Gambar 1. Grafik P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal atau dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Pada Gambar 2. Multikolinearitas tolerance

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	1.780	.701	2.538	.013		
	Financial Behavior	.040	.021	.200	.061	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Pada Gambar 2. memperoleh nilai tolerance dari variabel *Financial behavior* (perilaku keuangan) > 0,01 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) semua variabel independen < 10, maka bisa ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi ini dan dapat dikatakan uji multikolinieritas dalam penelitian ini terpenuhi.

c. Uji validitas

Tabel. 2 Validitas

variabel	R Hitung	R Tabel
X1.1	0,599	0,2096

X1.2	0,600	0,2096
X1.3	0,527	0,2096
X1.4	0,531	0,2096
X1.5	0,430	0,2096
X1.6	0,576	0,2096
X1.7	0,618	0,2096
X1.8	0,606	0,2096
X1.9	0,557	0,2096
X1.10	0,553	0,2096
X1.11	0,401	0,2096
Y1.1	1.000	0,2096

Berdasarkan Tabel 2. menunjukan bahwa R hitung pada semua variabel X pada penelitian ini lebih besar dari R tabel yaitu standar validitas R tabel pada penelitian ini sebesar 0,2096 dan menunjukan bahwa R hitung pada semua variabel Y pada penelitian ini lebih besar dari R tabel yaitu standar validitas R tabel pada penelitian ini sebesar 0,2096 sehingga dapat di simpulkan bahwa data pada penelitian ini valid.

d. Uji reliabilitas

Gambar. 3 Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.755	11

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	2

Berdasarkan Gambar 3. menunjukan bahwa Cronbach's alpha pada variabel X sebesar 0,755 dan Cronbach's alpha pada Variabel Y sebesar 1,000 maka dapat di simpulkan bahwa data pada penelitian ini realibilitas di karenakan nila X dan Y lebih besar dari 0,60

e. Uji analisis Regresi

Gambar 4 Analisis regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.979	1.203	2.476	.015
	BEFI	.004	.042	.011	.919

a. Dependent Variable: Keputusan

Berdasarkan Gambar 4 tersebut menghasilkan persamaan regresi linear adalah sebagai berikut:

$$3. Y = 2.979 + 0,004 \text{ BEFI} + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear tersebut yaitu sebagai berikut:

Jika *financial behavior* bernilai 0 maka keputusan investasi sebesar 3,131. Jika koefisien regresi *financial behavior* sebesar 0,004 dengan demikian bisa dinyatakan bahwa semakin tinggi *financial behavior* sebesar 1 satuan, sehingga akan menaikkan keputusan investasi sebesar 2.979. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial behavior* maka akan semakin tinggi keputusan investasi

f. Uji Hipotesis

Gambar 5. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.979	1.203	2.476	.015
	BEFI	.004	.042	.011	.919

a. Dependent Variable: Keputusan

Dalam Gambar 5. mengenai hasil uji parsial (uji-t) maka dapat diuraikan sebagai berikut: *financial behavior* mempunyai nilai t hitung sebesar 0.103 dan nilai signifikansi sebesar 0.919. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa *financial behavior* tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Dari perhitungan diatas maka Hipotesis (H1) diterima pada variable *financial behavior*.

g. Uji F

Gambar 6 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	1	.005	.011	.919 ^b
	Residual	44.074	86	.512		
	Total	44.080	87			

a. Dependent Variable: Keputusan

b. Predictors: (Constant), BEFI

Gambar 6. menunjukan bahwa diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 0.11 dengan signifikansi sebesar 0.919. Hasil ini juga menunjukkan bahwa secara simultan *financial behavior* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh *financial behavior* Terhadap keputusan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial behavior* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini bisa disimpulkan bahwa *civitas academica* dan karyawan ULBI masih kurang pengetahuan tentang cara melakukan investasi atau sangat sedikit yang melakukan investasi. Kondisi tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri Dwi Destrinilam, 2020) yang meneliti para umkm di kecamatan Tampan bahwa sebagian besar belum mengetahui pasti tentang keputusan investasi tersebut, sebagian dari mereka ada yang mengetahui keputusan investasi tersebut namun kebanyakan masih ragu dan memiliki rasa takut dalam melakukan aktivitas investasi.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Financial behavior tidak berpengaruh secara signifikan pada keputusan investasi pada *Civitas academica* dan karyawan Universitas Logistik dan Bisnis Internasional. Pengaruh lebih detail terungkap dari tanggapan responden hadir dari semua dimensi yaitu *heuristic*, bias reaksi terhadap informasi, dan bias pemahaman informasi dan penyesuaian diri.

5.2 Saran

a. Saran Terhadap *civitas academica* dan karyawan ULBI

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Karena investasi merupakan ilmu penting yang akan berguna di masa depan. Disarankan juga untuk lebih proaktif dalam mempelajari aspek aspek keuangan terutama aspek perilaku keuangan

b. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini responden hanya dibatasi pada *civitas academica* dan karyawan ULBI maka penelitian selanjutnya responden bisa di kembangkan pada seluruh Universitas yang memiliki karakteristik yang sama.

REFERENSI

- Asti, M. (2013), *Keuangan Keperilakuan*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Christanii, N., & Matastanty, L. A. (2011). Faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 37-51
- Lelesikawan, F. B. (2009), *Behavioral Finance Dalam Pengambilan Keputusan Investasi*
Beresiko: Studi Eksperimen. Universitas Sebelas Maret
- Mutawally, F. W. (2019), Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen* 913-953
- Ratnadewi, F. (2014). *Behavioral Finance Dalam Keputusan Investasi*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Sumiyo, A., & Anastasia, N. (2015). Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Properti Residensial di Surabaya. *FINESTA*, 41-45
- Aupramono Nasiti. P. K. & Damayanti, T. W. (2018). *Keuangan Berbasis Perilaku* Yogyakarta: ANDI
- Wulandari, D. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence dan Risk Perception pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi *Jurnal of Business and Banking*, 55-66